

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

Karya tari Hyang Sitawaka merupakan perjalanan hidup seorang Sitawaka yang dikenal sebagai titisan Dewi Sri dan seorang kesatria. Namun karena ketangkasannya, kharisma, serta tanggungjawab dan jujur membuatnya dilirik adipati kerajaan untuk menjalankan tugas sebagai seorang ratu di Kerajaan Matswapati. Lahirnya Sitawaka sebagai titisan Dewi Sri, menyebabkan berbagai masalah yang mengakibatkan terjadinya perang antara pengawal Sitawaka dan para pasukan *butho* yang hendak menyarang daerah Nuswantara. Perang yang terjadi di antara kedua belah pihak tersebut membuat pasukan Sitawaka di tuntut untuk berlatih keras dan mengatur strategi untuk mengalahkan para musuh. Elemen gerak utama yang dikembangkan yaitu berpijak pada gerak silat dan esensi gerak pada tari Gending Sriwijaya. Untuk gerak silat yaitu meliputi guntungan, tendangan, pukulan, dan sikap kuda-kuda. Gerak tersebut dilakukan guna untuk memperkuat suasana perang dan pada saat latihan perang, motif-motif gerak silat tersebut digambarkan sebagai kekuatan sekaligus menggambarkan bawasanya Sitawaka merupakan seorang kesatria yang menguasai silat sebagai perlindungan dirinya. Kemudian esensi gerak yang diambil dari Tari Gending Sriwijaya merupakan gambaran sisi lembut seorang Sitawaka dengan latarbelakang seorang perempuan yang mempunyai naluri keibuan serta lemah lembut dan gemulai.

Ide gagasan karya Hyang Sitawaka ini kemudian divisualisasikan kedalam koreografi kelompok dengan sebelas penari yang terdiri dari tujuh penari perempuan dan empat penari laki-laki yang dikemas dalam bentuk penyajian *representational symbolic* dan diungkapkan secara dramatik. Musik sebagai pengiring yaitu menggunakan *live* musik, pemilihan *live* musik guna untuk menyatukan elemen-elemen lain dengan memperkuat suasana yang disampaikan dalam setiap adegan. Selain itu beberapa pendukung pertunjukan lainnya yaitu berupa properti dan *setting* panggung serta pencahayaan yang ikut berperan penting dalam sebuah pertunjukan.

Terciptanya karya Hyang Sitawaka merupakan sebuah klimaks untuk mengakhiri masa studi S-1 Tari, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selain itu karya tari ini merupakan bentuk ungkapan ekspresi dan kreativitas yang didukung dengan pengalaman selama berada dalam lingkungan akademik maupun non akademik dalam bidang seni tari pada masa perkuliahan. Naskah tersebut sebagai bukti penjelasan cerita garapan karya selama dalam proses penciptaan karya tersebut, tentu saja dalam karya ini masih terdapat banyak kekurangan yang harus dipelajari lagi baik dalam segi kreativitas gerak, komposisi gerak, maupun pola tindak dilapangan.

## DAFTAR SUMBER ACUAN

### 1. Sumber Tertulis

- Agung Sutejo. Bimo dan Timmy Hartady. 2009. *Sejarah Panjang Nuswantara*. Yogyakarta: penerbit Turangga Seta
- Bagoes, 2002. *Mengulas Sejarah, Mitos, dan Legenda Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Erangga
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985. *Pencak Silat Daerah Bali*. Yogyakarta
- Dilla, Bagus, 2010. *Bumi Sriwijaya*. Banguntapan Yogyakarta: DIVA Press
- Fakih, Mansour, 1996. *Analisis Gender dan Tranformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Yogyakarta: Elkaphi.
- Harymawan, RMA. 1988. *Dramaturgi*. Bandung: Rosda Offset
- Hawkins, Alma M, *Creating Through Dance, Mencipta Lewat Tari*. 1990 Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi. ISI Yogyakarta
- Herwibowo, Yudhi, 2009. *Pendaya Sriwijaya Dendam dan Prahara di Bhumi Sriwijaya*. Yogyakarta: Benteng
- Langer, Suzanne K. *Problems Of Art (Problematika Seni)*. 2006 Terjemahan FX. Widaryanto. Bandung: Sunan Ambu Press
- Loeb, M. Edwin. 2013. *Sumatrra Sejarah dan Masyarakatnya*. Yogyakarta: Ombak
- Lubis, Jihansyah, 2004. *Pencak Silat Panduan Praktis*. Jakarta: Jagagrafindo Persada
- Martono, Hendro. 2012. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*, Yogyakarta, Cipta Media
- Millet, Didier, 2006. *Early Kingdoms of the Indonesian Archipelago and the Malay Peninsula. (Kerajaan-Kerajaan Awal Kepulauan Indonesia dan Semenanjung Malaysia)*. Terjemahkan Paul Michel Munoz. 2013. Yogyakarta: Media Abadi

Muhibbuddin, Muhammad.2014. *Karomah Dan Hikmah Raja-Raja Nusantara*. Yogyakarta: Araska

Muljana, Slamet. 2006. *Sriwijaya*. Yogyakarta: LKis Yogyakarta

Pramayoza, Dede, 2013. *Dramaturgi Sandiwara Potret Teater Populer Dalam Masyarakat Poskolonial*. Yogyakarta: Ombak

Purwadi.2015, *Falsafah Militer Jawa, Praktik Kemiliteran ala Kerajaan-Kerajaan Jawa*, Yogyakarta: Araska

Saleh, Moch, 1983. *Bela Diri II*, Jakarta: CV Gembira

Smith, Jacqueline. 1976. *Dance Composition: A Practical Guide For Teachers*(*Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*). Terjemahan Ben Suharto. 1985. Yogyakarta: Ikalasti.

Tunggono, Victoria, 2015. *Gerbang Nuswantara*. Jakarta:kompas

Wintala, Sri Achmad. 2016. *Sejarah Kerajaan-Kerajaan Besar Di Nusantara*, Yogyakarta; Araska.

## 2. Sumber webtografi:

<http://atlantisnuswantara.wordpress.com/2013/05/25>

<http://wartafeminis.com/tag/maharatu-sitawaka/>

<http://youtube.com>

<http://sejarahpanjangnuswantara.com>

## 3. Sumber Filmografi

Video “ Gending Sriwijaya” Karya Hanum Bramantyo, koleksi youtube.com

Video “ Laman Silat” tahun 2015, koleksi youtube.com

Video “Langkah dasar silat kuntau sebalik” tahun 2016, koleksi youtube.com

#### 4. Sumber Lisan:

Nama : Dra. Retno Purwati, M.Hum  
Umur : 50 tahun  
Pekerjaan : Ahli sejarawan yang ada di Palembang  
Alamat : Jln Bukit Sikuntang Palembang

Nama : Ibrahim, B. Sc  
Umur : 71 tahun  
Pekerjaan : Salah satu Ketua adat Muratara yang menjelaskan tentang Sejarah silat Kuntau.  
Alamat : Jln. Bengawan Solo Lubuklinggau

Nama : Timmy Hartady Yogyakarta  
Umur : 58 tahun  
Pekerjaan : Beliau merupakan pengamat budaya yang terjadi di Nuswantara diera jaman dahulu yang dilakukan dalam bentuk spiritual.  
Alamat : Jln. Taman Siswa, Tuntungan Yogyakarta

